

Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Ahmad Sunaedi¹, Hamdi Rudji²
^{1,2}Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Palu

¹sunaediahmad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dan implikasinya terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *pertama*, implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, meliputi : a) Perencanaan supervisi akademik terdiri dari empat aspek yang dipersiapkan oleh kepala sekolah yaitu: (1) menetapkan tujuan yang ingin dicapai, (2) fokus pada sasaran yang ingin ditingkatkan, (3) menyusun strategi supervisi akademik, meliputi : (a) perlengkapan sarpras pendukung kegiatan supervisi akademik, (b) menetapkan guru yang akan disupervisi, (c) prosedur/strategi pelaksanaan supervisi akademik, dan (d) menginformasikan perencanaan program supervisi kepada guru, dan (4) menyusun jadwal supervisi akademik. Keempat aspek tersebut dimuat dalam dokumen perencanaan supervisi. b) Pelaksanaan supervisi akademik meliputi: (1) monitoring pelaksanaan pembelajaran; (2) Guru saling mengamati saat pembelajaran, mendiskusikan hasilnya dan saling memberikan masukan (umpan balik); (3) Pemahaman peningkatkan kualitas pembelajaran; (4) Pengembangan pengetahuan dan penerapan metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. c) Tindak lanjut supervisi akademik yaitu: (1) Memberikan masukan dan pembinaan, (2) Meminta guru untuk memperbaiki perencanaan (3) Mengikutkan dalam pelatihan. *kedua*, implikasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah membantu guru mengidentifikasi kelemahan dalam perencanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan, membantu guru dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan pembelajaran sehingga supervisi akademik yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi akademik yang efektif membantu guru dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang

evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the principal's academic supervision and its implications for teacher performance at Tolitoli State Madrasah Aliyah. This study uses a qualitative approach. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation studies. Data analysis techniques using interactive techniques. The validity of the data using triangulation techniques. The results of the study show that: first, the implementation of the school principal's academic supervision to improve teacher performance, includes: a) Planning for academic supervision consists of four aspects prepared by the school principal, namely: (1) setting goals to be achieved, (2) focusing on targets to be improved, (3) develop strategies for academic supervision, including: (a) equipment for supporting infrastructure for academic supervision activities, (b) determine teachers to be supervised, (c) procedures/strategies for implementing academic supervision, and (d) inform program planning supervising teachers, and (4) arranging academic supervision schedules. These four aspects are included in the supervision planning document. b) Implementation of academic supervision includes: (1) monitoring the implementation of learning; (2) Teachers observe each other during learning, discuss the results and give each other input (feedback); (3) Understanding improves the quality of learning; (4) Development of knowledge and application of learning methods and media by utilizing technology. c) Follow-up academic supervision, namely: (1) Providing input and coaching, (2) Asking teachers to improve planning (3) Participating in training. second, the implication of the principal's academic supervision to improve teacher performance is to help teachers identify weaknesses in lesson planning so as to improve teacher performance in planning, assist teachers in developing a better understanding of the implementation of learning so that effective academic supervision plays an important role in improving teacher performance in implementation of learning, and effective academic supervision assist teachers in developing a better understanding of the evaluation of learning.

Keywords: *Academic Supervision, Principal, Teacher Performance*

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan supervisi di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan sekolah. Sekolah menjadi salah satu sarannya, dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia, yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk mengawasi, mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diperlukan adanya supervisi kepala sekolah. Kegiatan supervisi ini lebih jauh diharapkan mampu mengkonstruksi mindset para guru supaya mempunyai komitmen sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional.

Guru menghadapi banyak tantangan dan hambatan dalam menerapkan kompetensinya, baik secara internal maupun eksternal di lapangan. Oleh karena itu, guru membutuhkan bantuan dan bimbingan dari pengawas untuk mencari solusinya. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengawasan akademik yang dikemukakan

oleh Glickman dalam Fathurrahman, yaitu supervisi akademik dilakukan guna untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya..

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli adalah salah satu sekolah yang berkembang baik secara kuantitas maupun kualitas. Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli harus bersaing ketat dalam mendapatkan input siswa, dengan selalu menjaga kualitas dan kuantitas guru dalam mendidik serta berbenah dan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap perkembangan peserta didik, bermodalkan keinginan yang kuat dan usaha yang sungguh-sungguh dari kepala sekolah dan didukung seluruh elemen sekolah termasuk guru, maka sekolah ini mengalami perkembangan yang terus membaik, misalnya dari, pada tahun pelajaran 2020/2021 meningkat menjadi 712 siswa, pada tahun 2021/2022 juga meningkat menjadi 776 siswa dan pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah siswa sebanyak 779 siswa. Peningkatan kuantitas ini seiring dengan terus meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap MAN Tolitoli, bahkan masyarakat dari luar desa, hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa berasal dari luar desa atau luar kecamatan Baolan.

Sehingga berangkat dari kondisi yang menarik tersebut, tergerak dalam diri peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul " Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli"

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari kata 'super dan vision'. Super berarti tinggi, atas dan vision artinya melihat sehingga supervisi adalah melihat dari atas. Artinya orang yang melihat itu mempunyai kemampuan yang lebih (tinggi) dari yang dilihat.

Dari gabungan dua unsur pembangun kata supervisi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah cara pandang seseorang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Supervisor adalah sebutan bagi orang yang melakukan supervisi yang bertindak secara profesional dalam melaksanakan tugasnya. Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah yang konkrit yang terlihat, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan mata batin. Menurut Purwanto yang dikutip oleh Somad dan Muhammad Kristiawan, Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Hasil temuan Renata dkk., menyebutkan *there was significant influence of headmasters' supervision toward effective teachers. The headmaster should upgrade the supervision of teachers where they would actualized the effective teachers.* Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa supervisi merupakan bimbingan profesional bagi guru-guru, bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih

maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar murid. Di dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Pasal 57 mengklasifikasikan supervisi terdiri dari dua bagian yaitu (1) supervisi akademik dan, (2) supervisi manajerial.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa supervisi hampir sama dengan pengawasan, namun supervisi lebih cenderung ke arah pembinaan. Supervisi sangat penting dalam lembaga pendidikan karena supervisi merupakan salah satu kompetensi kepala sekolah.

2.2. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Istilah supervisi dapat dijelaskan baik menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik) (Ametembun, 2006:1).

- a. Arti etimologis Istilah “supervisi” diambil dari perkataan Inggris “supervision” artinya pengawasan. Supervisi pendidikan berarti kepengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut “supervisor” atau pengawas. Dalam bidang pendidikan disebut supervisor pendidikan.
- b. Arti morfologi Istilah “supervisi” dapat pula dijelaskan menurut bentuk perkataannya. Supervisi terdiri dari dua kata “super” + “visi” : super berarti atas, lebih, sedangkan visi berarti lihat, tilik, awasi. Itu berarti bahwa seorang supervisor mempunyai posisi diatas atau dengan kata lain bahwa supervisor mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang disupervisinya. Sedangkan tugasnya adalah melihat, menilik, dan mengawasi orang-orang yang disupervisinya tersebut. Memang kelebihan yang dimiliki oleh supervisor bukan hanya kelebihan karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapan atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.
- c. Arti Semantik Adapun arti yang terkandung dalam istilah supervisi secara semantik telah banyak dikemukakan oleh para ahli:
 - 1) Menurut Adam dan Dickey seperti yang dikutip oleh (Soetopo, 2001: 41-42) Supervisi adalah Program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran (Supervision is a planned program for the improvement of instuction). Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya. Jadi program berencana untuk memperbaiki pengajaran tersebut pada hakekatnya adalah

perbaiki belajar dan mengajar.

- 2) Dalam Depdiknas merumuskan supervisi sebagai berikut: Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua hal (aspek) yang perlu diperhatikan: (a) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, (b) hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian supervisi yang telah diungkapkan di atas, tentunya supervisi sangat punya peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari sebuah lembaga pendidikan. Supervisi hampir sama dengan pengawasan, namun supervisi lebih kepada pembinaan. Supervisi sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan, karena salah satu kompetensi Kepala Sekolah adalah Supervisi. Supervisi dalam lembaga pendidikan ada dua aspek yaitu (1) supervisi akademik, yaitu bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan untuk mempertinggi hasil belajar siswa. Supervisi akademik ini juga ada dua bagian yaitu (a) supervisi kelas; dan (b) supervisi klinis. Fokus dari supervisi kelas dan klinis adalah guru; dan (2) supervisi manajerial, yaitu mengawasi orang yang menjadi manajer atau Kepala Sekolah, yang terdiri dari pengembangan staf/tenaga kependidikan dan juga mengukur kinerja Kepala Sekolah. Sasaran dari supervisi yaitu orang dan kegiatannya

2.3. Implementasi Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan akademik di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa langkah implementasi supervisi akademik yang dapat dilakukan :

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Tahap pertama adalah perencanaan supervisi. Tahap perencanaan sangat penting dipelajari karena perencanaan yang baik akan membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik secara baik, efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat. Untuk memulai perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus melakukan serangkaian kegiatan secara berurutan. Para kepala sekolah diminta untuk mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran. Setelah menyelesaikan penyusunan perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah akan melaksanakan supervisi akademik. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah dapat menemukan kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Hasil temuan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian *feedback* guna meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang profesional akan mampu memberikan pembelajaran yang bermutu sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas terdiri dari lima unsur yaitu : 1) Peserta

didik yang berkualitas; 2) Lingkungan belajar yang berkualitas; 3) Konten yang berkualitas; 4) Proses pembelajaran yang berkualitas; 5) *Outcomes* yang berkualitas.

Pada uraian tentang proses pembelajaran berkualitas di atas, jelas terlihat bahwa proses pembelajaran berkualitas sangat ditentukan oleh guru yang berkualitas. Lalu, yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah apa yang dimaksud dengan guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang menguasai materi pelajaran (konten) yang diajarkan dan pedagogik. Namun, seiring perkembangan teknologi, guru yang berkualitas sekarang diartikan sebagai guru yang menguasai pengetahuan teknologi pedagogik dan konten, yang dikenal dengan istilah *TPACK* (*Technological Pedagogical Content Knowledge*)

2.4. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Fokus tujuan supervisi pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Supervisi pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif.

Tujuan supervisi pendidikan menurut Ametembun (2007) adalah ; (1) membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan; (2) melatih kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif; (3) membantu guru untuk mengadakan diagnosis; (4) meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis; (5) memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal; (6) membantu mempopulerkan sekolah ke masyarakat; (7) membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri; (8) mengembangkan persatuan antar guru; dan (9) membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.

Fungsi Supervisi Kepala Sekolah memiliki empat fungsi utama sebagai seorang supervisor profesional dalam bidang pendidikan menurut Ametembun yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan, adalah Penelitian, Penilaian, Perbaikan dan Peningkatan.

2.5. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga atau tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Menurut Trimo menyatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan dalam beberapa waktu tertentu.. Menurut Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu: Kepala dan sekolah. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, dapat dikatakan kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Selain itu, pengertian kepala sekolah menurut Prim Masrokan Mutohar dalam bukunya Manajemen Mutu sekolah,

Seorang pemimpin dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin, serta melaksanakan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan sekolah termasuk pemimpin dalam pengajaran. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan dan pemimpin pada suatu lembaga pendidikan yang dituntut dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan.

2.6. Fungsi Kepala Sekolah

Secara prinsip, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas, fungsi kepala sekolah dapat diakronimkan menjadi emanslisme (educator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator, motivator, dan entrepreneur). Berikut penjelasan peran secara terperinci. a) dalam melaksanakan kepala sekolah sebagai educator, fungsinya, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, seperti menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta membuat dan melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Menurut pakar pendidikan Maya H, Kepala sekolah sebagai edukator berperan dalam pembentukan karakter siswa yang didasari nilai-nilai pendidik. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai edukator dipaparkan sebagai berikut: (1) kemampuan mengajar dan membimbing siswa, (2) Kemampuan membimbing guru, (3) kemampuan mengembangkan guru, (4) kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan. b) Kepala Sekolah sebagai Manajer, dalam melaksanakan fungsinya kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien seperti, kemampuan menyusun program, kemampuan menggerakkan guru, kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan. c) Kepala Sekolah sebagai Administrator, Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya karena kepala sekolah berada di garda terdepan. Mengutip pendapat Nawawi administrasi pendidikan adalah Rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga formal. d) Kepala sekolah sebagai supervisor, Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi atau melakukan pengawasan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. e) Kepala sekolah sebagai leader, Kepala sekolah disini harus mampu memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan yang tinggi terhadap tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mampu mendelegasikan tugas. f) Kepala sekolah sebagai inovator, Peran dan fungsi kepala sekolah dalam inovator yaitu, kepala sekolah harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk melakukan hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. g) Kepala sekolah sebagai motivator, Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikannya dalam melakukan dan menjalankan berbagai tugas dan fungsinya. h) Kepala sekolah sebagai entrepreneur, Kepala sekolah berperan untuk melihat jika ada peluang dan juga mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk kepentingan kemajuan sekolah. Peran kepala sekolah sebagai wirausaha seperti, kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah dan kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif.

2.7. Pengertian Kinerja Guru

Mulyasa menyatakan bahwa kinerja adalah *"output drive from processes, human or otherwise"*. Kinerja merupakan hasil atau kelurahan dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performace* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasionl suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar

dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

2.8. Kinerja Dalam Perspektif Islam

Islam memerintahkan manusia untuk senantiasa bekerja sebagai hak dan kewajiban individu, Islam juga mengajarkan kepada manusia untuk bekerja sama secara optimal dengan mengerahkan seluruh kemampuan, keterampilan, potensi serta pengalaman yang dimilikinya untuk mewujudkan kinerja yang baik dan menjadi manusia yang bermanfaat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبة/9: 105)

Terjemahan :

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (At-Taubah :105)

Sesuai firman Allah SWT diatas, bahwa bekerja itu merupakan sesuatu yang mulia dan menjadi kewajiban bagi setiap manusia, sehingga diharapkan akan tercapai peningkatan kinerja. Begitu juga dengan tugas guru, guru harus melakukan proses pembelajaran dengan baik, sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan dan meningkatkan kinerja guru

Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala yang dikutip Martinis Yamin dan Maisah mengemukakan bahwa "Kinerja merupakan suatu konstruksi multimedensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor intrinsic guru (personal/individu guru) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu: kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional.

Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Jasman dan Syaiful menyatakan "Prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor, yaitu: kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja." Semakin tinggi ketiga faktor tersebut, maka akan semakin besarlah prestasi kerja karyawan yang bersangkutan.

Jika kinerja adalah kualitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kinerja merupakan output pelaksanaan tugas. Kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful menyatakan bahwa "Produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input). Faktor yang memengaruhi kinerja antara lain : 1) sikap mental (motivasi kerja disiplin kerja, etika kerja), 2) pendidikan, 3) keterampilan, 4) manajemen kepemimpinan, 5) tingkat penghasilan, 6) gaji dan kesehatan, 7) jaminan sosial, 8) iklim kerja, 9) sarana prasarana, 10) teknologi, dan 11) kesempatan berprestasi."

3. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian; misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan di catat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Tim Kurikulum, dan guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Implementasi supervise akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi supervise akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru. Berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut dari temuan penelitian tersebut.

a. Perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN Tolitoli

Perencanaan Supervisi Akademik oleh kepala sekolah di MAN Tolitoli dirumuskan sebelum melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan; 1) koordinasi bersama wakil kepala sekolah bidang akademik dan tim akademik yang dipilih dari guru-guru senior dan kompeten untuk melaksanakan supervisi akademik di MAN Tolitoli, 2) merumuskan program Supervisi akademik seperti kegiatan merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan, pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi serta merumuskan instrumen yang akan dilaksanakan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik. Proses ini merupakan langkah kepala sekolah merumuskan dan menetapkan kegiatan atau langkah-langkah yang akan dicapai dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya yang menyatakan bahwa dalam kegiatan perencanaan supervisi akademik disusun dengan menentukan indikator pencapaian dengan pendekatan kooperatif dan humanis, yang ditetapkan pada permulaan tahun pelajaran. Dokumen program yang ditetapkan berupa Program kerja Tahunan, Program kerja Semester.

Dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik yang harus dipertimbangkan adalah penyusunan jadwal, tujuan, sasaran, tahapan dan instrumen yang dibutuhkan. Jadwal supervisi akademik harus dikelola dengan baik sehingga terjadwal sesuai dengan kalender pendidikan. Tujuan supervisi akademik perlu ditentukan karena masing-masing guru memiliki masalah pembelajaran yang berbeda. Hal ini juga akan berdampak pada penentuan pendekatan dan teknik supervisi akademik

Pendapat lain tentang tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, Kepala Sekolah, dan personal sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas, dan yang utama supervisi pendidikan atas dasar kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi,

bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan. Dengan demikian, akan timbul kesadaran, inisiatif, dan kreatif personal sekolah.

Menurut pandangan Islam dalam membuat perencanaan sangat penting, perencanaan adalah sebuah proses pertama ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para pengelola pendidikan Islam termasuk dalam Kegiatan supervisi akademik, sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan. Kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan akan berakibat sangat fatal bagi institusi pendidikan itu sendiri.

Dalam membuat perencanaan juga segala sesuatunya harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَمِّتَهُ

Artinya : "Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)." (HR Thabrani).

Sebagaimana juga dijelaskan dalam Al-quran Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر/59: 18)

Terjemah :

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (Al-Hasyr/59:18)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia yang beriman haruslah mampu merencanakan hal-hal yang akan dilakukan atau diperbuatnya di hari esok ataupun di masa depan. Agar nantinya segala yang dilakukan terhitung sebagai perbuatan baik serta dapat menjauhi segala perbuatan dosa atau kemaksiatan

Berpijak dari pembahasan tentang perencanaan supervisi Akademik Kepala MAN Tolitoli dapat disimpulkan : Ada empat aspek yang dipersiapkan oleh kepala sekolah yaitu : (a) menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu : meningkatkan kompetensi kinerja guru, (b) Fokus pada sasaran yang ingin ditingkatkan yaitu : kinerja mengajar, (c) menyusun strategi Supervisi Akademik, meliputi : (1) perlengkapan sarpras yang mendukung kegiatan supervisi akademik, (2) menetapkan guru yang akan disupervisi, (3) prosedur/strategi pelaksanaan Supervisi Akademik, dan (4) menginformasikan perencanaan program supervisi kepada guru, dan (d) menyusun jadwal Supervisi Akademik. Selanjutnya keempat aspek tersebut dibuat dalam bentuk dokumen perencanaan program."

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala MAN Tolitoli

Pelaksanaan Supervisi Akademik Pelaksanaan supervisi akademik oleh

kepala sekolah di MAN Tolitoli sesuai dengan jadwal yang sudah dirumuskan bersama tim akademik setiap awal dan akhir semester. "Supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Hal ini sebagaimana diperintahkan Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam Surah At-Taubah ayat : 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (التوبة/9: 71)

Terjemahan :

"Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.328) Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."(At-Taubah/9:71)

Supervisi pembelajaran hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor (kepala sekolah) dengan yang disupervisi (guru-guru dan tenaga kependidikan). Dengan kata lain dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran harus dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab, yaitu suasana demokratis, sehingga orang yang disupervisi tidak merasa sungkan atau segan dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan berbagai kesulitan yang dihadapi, kekurangan yang dimiliki untuk mendapatkan bimbingan dari supervisor. Kimball Wiles dalam Oteng Sutisna menjelaskan bahwa "supervisi pembelajaran adalah segala usaha kepala sekolah dalam memimpin guru dan tenaga kependidikan lain untuk melakukan perbaikan pengajaran, menstimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan diri para guru; serta menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode mengajar serta evaluasi pengajaran".

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MAN Tolitoli menggunakan pendekatan langsung yakni kepala sekolah langsung berhadapan dengan guru sehingga Kepala MAN Tolitoli bisa melihat bagaimana kegiatan pembelajaran secara langsung dan juga bisa mendorong semangat guru dalam meningkatkan kompetensi kinerjanya Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kinerja guru di MAN Tolitoli lebih ditekankan pada Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi: (1) monitoring pelaksanaan pembelajaran; (2) Guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan (umpan balik); (3) Pemahaman peningkatkan kualitas pembelajaran; (4) Pengembangan pengetahuan dan penerapan metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Data yang peneliti dapatkan pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah menggunakan instrumen standar proses kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan. Alatyang digunakan adalah instrumen penilaian kompetensi kinerja guru yang telah dibuat pada program perencanaan. Penilaian guru

didasarkan pada alat evaluasi berupa: instrumen perencanaan pembelajaran, instrumen pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar siswa, Pelaksanaan evaluasi ditujukan pada semua program yang telah disusun oleh Kepala Sekolah.

c. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala MAN Tolitoli

Tindak lanjut merupakan tindakan lanjutan dari kegiatan monitoring evaluasi, dan pelaporan. Dari kegiatan tersebut para evaluator (kepala sekolah, dan pengawas) telah memberikan refleksi dan rekomendasi/saran. Saran-saran perbaikan tersebut kemudian ditindaklanjuti dalam kegiatan nyata melalui pelatihan, pendampingan, Kepala MAN Tolitoli dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan langkah - langkah: (a) Mengadakan pertemuan individual, dengan cara memanggil guru yang disupervisi setelah pembelajaran berakhir. (b) Pelaksanaan pembinaan secara berkelompok dengan guru mata pelajaran yang serumpun (MGMP) baik ditingkat satuan Pendidikan maupun MGMP tingkat kabupaten, pembinaan dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan guru dan mengikutkan guru dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan atas undangan instansi terkait

Konsep tindak lanjut supervisi akademik yang telah dilakukan kepala MAN Tolitoli menggunakan hasil analisis supervisi yang telah dilakukan. Isidari konsep tindak lanjut hasil supervisi berupa pembinaan, baik pembinaan Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik Kepala MAN Tolitoli dalam meningkatkan kompetensi kinerja guru yaitu : a) Memberikan masukan dan pembinaan, b) Meminta guru untuk memperbaiki perencanaan, c) Mengikutkan dalam pelatihan.

2. Implikasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru

Penelitian ini menemukan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru berimplikasi pada kompetensi dan kinerja guru dalam merencanakan, mengelola dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran. Implikasi supervisi akademik disajikan dalam pembahasan berikut ini.

a. Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif oleh kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kinerja perencanaan guru

Purwanto (2014:76) mendefinisikan supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi diartikan sebagai bantuan yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru yang diberikan oleh pemimpin sekolah.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas supervisi memiliki makna pemberian layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai melakukan refleksi. Hal tersebut sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Alaq ayat: 1-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق/96)

(5-1)

Terjemahan

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:1-5)

Ayat ini menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang dimulai dari belajar ilmu pengetahuan yang mendalam. Sebagai guru, perencanaan pembelajaran harus didasarkan pada pemahaman akan pentingnya pengetahuan dan peran Allah SWT yang memberikan pengetahuan kepada manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dengan merujuk pada ayat Al-quran diatas menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja perencanaan guru. Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas perencanaan supervisi akademik, yaitu : 1) menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan kompetensi guru, 2) focus pada sasaran yang ingin ditingkatkan, yaitu kinerja guru dalam pembelajarn, 3) menyusun strategi supervise akademik, meliputi (a) perlengkapan sarpras yang mendukung kegiatan supervise akademik, (b) menetapkan guru yang akan disupervisi, (c) strategi pelaksanaan supervise akademik, (d) menginformasikan perencanaan program supervise kepada guru, dan 4) menyusun jadwal supervise akademik.

Dengan demikian perencanaan supervisi akademik yang efektif oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli membantu guru dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan pembelajaran. Melalui supervisi yang terarah, kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dalam perencanaan pembelajaran dan memberikan saran-saran yang memperbaiki strategi yang tidak efektif. Umpan balik yang konstruktif dari kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli juga memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas perencanaan mereka.

b. Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif oleh kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007) Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987).

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat: 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة/5: 2)

Terjemahan :

“...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Al-Ma'idah/5:2)

Ayat ini menekankan pentingnya saling membantu dan mendukung dalam melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan dosa. Dalam konteks supervisi, ini

mengingatnkan bahwa tugas seorang supervisor adalah untuk membimbing dan mengawasi dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan kinerja dalam pelaksanaan tugas.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dengan merujuk pada ayat Al-quran diatas menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli dalam melakukan supervisi akademik yang efektif dilakukan secara langsung di kelas terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi penilaian kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial kompetensi dan kompetensi profesional, dengan 14 indikator kompetensi guru yaitu 1) mengenal karakteristik peserta didik, 2) menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, 7) penilaian dan evaluasi, 8) bertindak sesuai norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia, 9) menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, 10) etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru, 11) bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak serta tidak deskriminatif, 12) komunikasi dengan sesame guru, dan kependidikan, orang tua dan masyarakat, 13) penguasaan materi struktur konsep, pola pikir keilmuan, yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 14) mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif.

Dengan demikian Supervisi akademik yang efektif oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli membantu guru dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan pembelajaran sehingga Supervisi akademik yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif oleh kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran

Profesor Charlotte Danielson, seorang pakar dalam pengembangan guru, menekankan pentingnya supervisi akademik yang kolaboratif. Menurutnya, kepala sekolah yang efektif dalam supervisi adalah mereka yang mampu bekerja bersama guru dalam merencanakan evaluasi pembelajaran, menganalisis data evaluasi, dan merumuskan strategi perbaikan bersama. Ini menciptakan iklim yang saling mendukung dan memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan guru.

Dr. Dylan Wiliam, seorang ahli evaluasi pendidikan, berpendapat bahwa supervisi akademik yang efektif harus mendorong guru untuk menggunakan data evaluasi secara aktif dalam perencanaan pembelajaran. Menurutnya, kepala sekolah dapat membantu guru dalam menganalisis hasil evaluasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta mengembangkan tindakan perbaikan yang tepat berdasarkan data evaluasi tersebut

Pandangan para ahli tersebut diatas sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al_quran surat Al-Ankabut ayat 2, sebagai berikut:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُنْزَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (العنكبوت/29: 2)

Terjemahan :

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji?” (Al-'Ankabut/29:2)

Ayat ini mengingatkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menguji pemahaman dan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Setiap orang yang mengaku telah mengerti pada pembelajaran yang diberikan harus melewati evaluasi pembelajaran. Evaluasi bukanlah akhir dari pembelajaran, tetapi merupakan langkah untuk terus berkembang dan memperbaiki diri. Dengan memandang evaluasi sebagai sarana untuk pertumbuhan dan perbaikan, guru dapat mengambil manfaat maksimal dari setiap proses evaluasi dalam pembelajaran.

Berpedoman pada berbagai pendapat para ahli juga tentang konsep ajaran Islam dalam Al-quran tentang anjuran untuk selalu melaksanakan evaluasi, maka kepala madrasah Aliyah Negeri Tolitoli dalam melaksanakan supervisi akademik memberikan bimbingan langsung kepada guru mengenai metode evaluasi yang efektif. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli memperkenalkan berbagai alat evaluasi yang dapat digunakan dalam kelas, seperti tes, tugas, proyek, atau portofolio. Kepala sekolah juga memberikan petunjuk langsung tentang penilaian spiritual dan penilaian akhlakul karimah kepada guru yang di supervisi sehingga dapat membantu guru dalam memilih metode evaluasi yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Hal lain yang ditunjukkan kepala sekolah adalah tentang bagaimana pelaksanaan tindak lanjut dari evaluasi terhadap siswa berupa program remedial dan program pengayaan. Dengan mendapatkan bimbingan yang tepat, guru dapat meningkatkan keahlian mereka dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian Supervisi akademik yang efektif oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli membantu guru dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang evaluasi pembelajaran sehingga Supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik yang efektif memiliki implikasi nyata dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, sehingga penelitian merekomendasikan kepada lembaga pendidikan agar dapat menyusun program supervisi yang terstruktur. Berdasarkan penelitian ini, kepala sekolah dapat mengembangkan program supervisi yang terstruktur untuk memantau dan mendukung kinerja guru secara berkala. Program ini harus mencakup pengamatan kelas, umpan balik konstruktif, dan peluang pengembangan kinerja bagi guru; Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi: Kepala sekolah harus mendorong komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru-guru. Hal ini dapat dicapai melalui pertemuan rutin, forum diskusi, atau kelompok studi kolaboratif. Dengan memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman, kinerja guru dapat ditingkatkan; dan menyediakan sumber daya yang memadai: Berdasarkan temuan penelitian, penting bagi kepala sekolah untuk memastikan bahwa guru memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pembelajaran mereka. Ini dapat berupa materi pembelajaran, bahan ajar, perangkat teknologi, atau sarana prasarana pembelajaran dikelas dan dilingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hamid, dkk 2022, Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, ISSN: 2614-3097(online), Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 4747-4753.
- Al-qur'an dan Terjemahan. 2019, Kementerian Agama, Jakarta
- Ametembun N.A. 1981. Supervisi Pendidikan. Bandung: Rama
- Danielson, Charlotte. 2009. Implementing the Framework for teaching in Enhancing Professional Practice. Alexandria, Va.: Association for Supervision and Curriculum Development. ISBN 978-1-4166-0913-3
- Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. 2013. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : Gava Media
- Dylan Wiliam, M. T. (2017). Integrating Assessment with Learning: What Will It Take to Make It Work? In C. A. Dwyer, *The Future of Assessment* (pp. 51-80). New York: Routledge
- A. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 111
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., & Ross-Gordon, J.M. (2010). *Supervision and instructional leadership: a developmental approach* (11th ed). Boston: Allyn and Bacon.
- Tasrim, I. W, dkk. Pedoman Penelitian Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, Palu
- Maryono, Dasar-dasar dan Tehnik Menjadi Supervisor Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 05.
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.
- Muhammad Fathurrahman, Sukses menjadi Pengawas sekolah Ideal (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), 52.
- Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Refika, Supervisi Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2019), 1-2.
- Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Refika. (2019). *Supervisi Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Mustaqim Hasan 2022, Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya, AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam (p-ISSN: 2548-5784 | e-ISSN: 2549-2101) Vol. (06) (01), (Juni) (2022), (85-97)
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1987). *Supervision: A re-definition* (6th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Undang-Undang tentang Guru dan Dosen (UU RI No.14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 2), (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 07.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. IKAPI: Alfabeta
- Yandri D. I. Snae, S.Pd., M.T, dkk, 2016 Supervisi Akademik. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

----- . 2017. Pengertian Kepala Sekolah, Jejak Pendidikan (online), <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/pengertian-kepala-sekolah.html> (1 Maret 2023), diakses pada pukul 22.33 WITA

1.